

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KEBIJAKAN DIVIDEN, ROA
DAN PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

Suhartono¹, Dwi Susilowati², Astutih³

¹*Prodi Magister Manajemen Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya,*

²*Prodi Manajemen Universitas Balikpapan*

³*Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan*

¹suhartono@perbanas.ac.id

²dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id

³astutih.31@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets* dan pertumbuhan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021. Nilai perusahaan di proksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), Kepemilikan Manajerial diproksikan menggunakan rumus KM, Kepemilikan Institusional diproksikan menggunakan rumus KI, Kebijakan Dividen diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* diproksikan menggunakan ROA dan Pertumbuhan Laba Perusahaan diproksikan menggunakan *Profitability Growth* (PG). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* di Bursa Efek Indonesia 2016-2021 yang terdiri dari 52 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 30 sampel dari 5 perusahaan yang terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta *return on assets* dan pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Return On Assets*, Pertumbuhan Laba Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memperoleh laba atau keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki maupun tujuan jangka panjangnya yaitu mampu memaksimalkan nilai perusahaan, Namun karena kondisi ekonomi yang senantiasa berubah dapat menyebabkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan menjadi terhambat.

Noerirawan & Muid (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan

sumber daya perusahaan yang diamanatkan kepadanya sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan bergantung pada harga saham dipasar, semakin tinggi harga saham dipasar, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan *price to book value*. Brigham & Houston (2014:152) menyatakan bahwa *price to book value* adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan maka nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan karena adanya ketidakpastian global yaitu di tengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, sehingga menyebabkan perlambatan ekonomi di banyak negara. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan sampai dengan pemberhentian aktivitas ekonomi perusahaan dikarenakan adanya dampak dari pandemi Covid-19. Ditahun 2021 harga saham kembali naik hal ini karena keberhasilan pengendalian pandemi covid-19, partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi, dan sinergi yang baik dalam menjaga stabilitas dan percepatan pemulihan ekonomi menjadi faktor utamaterjaganya keberlanjutan pemulihanekonomi nasional.

Peningkatan harga saham akan diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi jika ada kerjasama antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham) dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan Sukirni (2012). Namun sering muncul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang mengakibatkan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan sulit tercapai, sehingga dibutuhkan pengawasan dari pihak eksternal agar dapat mengawal tujuan perusahaan. (Anita & Yulianto (2016).

Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengawasi kinerja manajer perusahaan agar lebih efektif dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (Wardoyo & Veronica(2013).

Selain penerapan *Good Corporate Governance*, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun eksternal perusahaan sendiri. Pada penelitian ini tidak hanya akan berfokus pada faktor eksternal tetapi juga faktor internal perusahaan yaitu kebijakan dividen, *return on assets* dan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan urai latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan seagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen (DPR), *Return On Asset (ROA)*, dan pertumbuhan laba secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *sektor industrials* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen (DPR), *Return On Asset*, pertumbuhan laba secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI?

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya tidak dapat tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Hamdani (2018:30), Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal*, dimana *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas sesuai kepentingan *principal*.

Agency Theory merupakan kerangka yang mampu menjabarkan hubungan yang terjalin diantara *principal* dengan agen (Suryaningtyas dan Rohman, 2019). Terjadinya hubungan tersebut pada saat seseorang ataupun sekelompok orang memberikan gaji pada orang lain untuk bekerja kepada mereka, memberikan kewenangan mengambil keputusan pada agen. Munculnya hubungan agensi dalam manajemen keuangan diantaranya yaitu: (i) *stakeholder* (pemilik saham) dengan manajer; dan (ii) kreditor (pemilik obligasi/*bondholders*) dengan *stakeholder* (Atmaja, 2008). Biaya keagenan yang harus dikeluarkan *stakeholder* diantaranya yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal, biaya jaminan dari agen, dan terjadinya kerugian residual yang dikeluarkan oleh pemegang sahamnya.

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Brigham & Houston (2014:184), Teori sinyal merupakan pandangan pemegang saham tentang peluang untuk meningkatkan nilai masa depan perusahaan dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham. Sinyal ini berupa informasi kepada para investor mengenai kinerja manajemen untuk merealisasikan keinginan para pemangku kepentingan. Menurut Atmaja (2007) pada dasarnya prinsip teori sinyal yaitu seluruh kebijakan atau tindakan terdapat informasi. Seluruh informasi yang diberikan perusahaan sejatinya adalah menyampaikan sinyal yang positif ataupun negatif pada penggunaannya. Pihak manajemen perusahaan yang mempunyai informasi positif cenderung untuk menyampaikan kepada publik seperti calon investor untuk menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi melalui laporan tahunan.

Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diketahui berdasarkan harga saham. Sementara harga pasar dari saham yang dihasilkan dari penjual dan pembeli pada saat bertransaksi dinamakan dengan nilai pasar, hal ini dikarenakan harga saham anggapannya menjadi gambaran nilai aset yang sebenarnya. Nilai perusahaan yang dihasilkan dengan indikator nilai pasar saham dipengaruhi berbagai peluang berinvestasi. Peluang tersebut menghasilkan sinyal positif mengenai pertumbuhannya perusahaan dikemudian hari, oleh karena itu akan meningkatkan harga sahamnya, dan dengan harga saham yang meningkat mampu menambah nilai perusahaan. Indrarini (2019:2), Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan sumber daya perusahaan yang diamanatkan kepadanya yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Good Corporate Governance

Effendi (2016:3), *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses yang dibuat untuk mengelola perusahaan yang profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan. GCG adalah sistem, proses, dan struktur yang perusahaan gunakan untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan secara berkelanjutan (IICG, 2010). Sementara menurut Agoes dan Ardana (2014) GCG merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana kontribusi direksi, dewan komisaris, pemilik saham, dan *stakeholder* yang lain. GCG merupakan proses terbuka pada tujuan, pencapaian, dan nilai atas kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Effendi (2016:16), Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu bentuk kepemilikan atas saham suatu perusahaan oleh pengelola seperti karyawan, komisaris, ataupun direksi yang memiliki syarat tertentu untuk mendapatkan saham. Jenis kepemilikan ini akan meminimalisir permasalahan agensi antara pemilik saham dengan manajer yang diwujudkan dengan menyamakan kepentingan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Peran dari kepemilikan manajerial yaitu menggabungkan kepentingan para pemilik saham dan manajer perusahaan.

Selanjutnya kepemilikan manajerial ini menghasilkan perasaan memiliki perusahaan dari para manajer yang pada akhirnya akan bekerja maksimal untuk mengopersikan perusahaan. Kepemilikan manajerial ini menjadi pertimbangan tertentu pada saat akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Siswanti, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kasmir (2015:204), Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian *good corporate governance* yang bertujuan untuk memberikan batasan terhadap tindakan manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah bentuk kepemilikan saham dari suatu institusi keuangan sepertihalnya asuransi, perbankan, dana pensiun, lembaga keuangan non bank lainnya. Selain itu kepemilikan tersebut dimiliki pihak eksternal perusahaan. Secara umum investor institusional adalah pemilik saham mayoritas dan mempunyai dana besar. Bagi perusahaan yang mempunyai pendanaan kecil cenderung untuk bangkrut, namun berbeda dengan perusahaan dengan pendanaan yang besar cenderung untuk bertahan, dengan demikian besarnya pendanaan perusahaan mampu menghasilkan kepercayaan lebih dari publik atas perusahaan (Siswanti, 2016).

Kebijakan Dividen (DPR)

Horne & John M. Wachowicz. (2014:206), Kebijakan dividen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu menetapkan besar saldo laba dalam suatu perusahaan sebagai sumber investasi.

Return On Assets

Harahap (2018:182), *Return On Assets* merupakan rasio untuk menghitung besar laba terhadap aset yang dipakai dalam menciptakan *net profit*. Rasio ini sering digunakan para peneliti untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan *profit* sepanjang periode

berjalan melalui pemanfaatan aset ataupun modal sendiri ataupun modal keseluruhannya (Siswanti, 2016; Hermuningsih, 2012; Perdana dan Raharja, 2014). Adapun bentuk profitabilitas berhubungan langsung pada tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal, baik milik sendiri ataupun asing. Selanjutnya profitabilitas berpengaruh pada keputusan investor melakukan ekspansi usaha dengan berinvestasi kembali ataupun menarik dananya apabila nilai profitabilitas rendah. Sementara bagi pihak perusahaan, profitabilitas menjadi bahan evaluasi pada tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Siswanti, 2016).

Pertumbuhan Laba Perusahaan

Sofyan Syafri Harahap (2018:194), Pertumbuhan laba perusahaan dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan (*growth*) dengan menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Diketahui secara umum perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung memiliki hutang yang besar dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya lambat. Selain itu juga memiliki kecenderungan memakai hutang untuk dijadikan sumber pendanaan eksternal yang besar (Suryaputra dan Christiawan, 2016). Bestariningrum (2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan peluang perusahaan berkembang pada pasar, sehingga penelitian ini menggunakan pertumbuhan yang dihitung dengan pendapatan.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatasmaka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₁ : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hanafi & Halim (2018:75), Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan manajemen. Dengan kata lain manajemen juga merupakan pemegang saham yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan, serta menanggung segala resiko kerugian akibat pengambilan keputusan yang salah. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga dinilai rawan manajer melakukan tindakan yang mementingkan kepentingannya daripada kepentingan pemegang saham. Manajerial menginginkan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan investasi perusahaannya karena dianggap mempunyai resiko yang tinggi. Sehingga apabila setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih diorientasikan untuk insentif manajer dari pada membagikan dividennya, apabila kebijakan dividen rendah hal ini akan menyebabkan harga saham dipasar turun sehingga nilai perusahaan akan turun juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₂ : Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Brigham & Houston (2014:151), Kepemilikan institusional merupakan milik lembaga lain yang lebih ideal mampu memajukan perusahaan untuk meningkatkan pengawasan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan dan pengendalian yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang besar sehingga dengan keuntungan yang besar diharapkan pembagian dividen yang besar akan menjamin kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga menyebabkan harga saham dipasar tinggi dan nilai perusahaannya juga akan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₃ : Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* di BEI.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Gumanti (2011:8), Kebijakan dividenterkait dengan ketetapan perusahaan mengenai seberapa besar bagian keuntungan bersih yang harus ditanamkan modalnya ke perusahaan atau yang dibagikan kepada para pemangku kepentingan. Kebijakan dividen mempunyai peran yang sangat penting dalam nilai perusahaan karena dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham (investor). Nilai perusahaan dapat dikatakan tinggi dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Apabila, dividen yang dibagikan tinggi maka harga saham dipasar cenderung akan tinggi dan apabila harga saham tinggi maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi juga. Begitupun sebaliknya jika dividen yang dibagikan rendah maka harga saham dipasar akan cenderung rendah sehingga nilai perusahaan pun semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Mardani & Wahono (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H₄ : Kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* di BEI.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Hanafi & Halim (2018:42), *Return On Assets* merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *net profit* berdasarkan tingkat aset. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran bagi para investor bahwa perusahaan mampu memengaruhi nilai perusahaan karena ukuran dan kinerja perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. *Return on assets* merupakan kemampuan

perusahaan mendapatkan keuntungan perusahaan, apabila *return on assets* besar maka keuntungan perusahaan besar, dan jika keuntungan perusahaan besar maka investor mengharapkan pembagian dividen yang besar juga, pembagian dividen yang besar atau tinggi akan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat mengakibatkan harga saham dipasar pun ikut meningkat hal tersebut yang dapat membuat nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Thauziad & Kholmi (2021) menyatakan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:
 H_5 : *Return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* di BEI.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2016:116), Pertumbuhan laba perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan dilihat dari total laba apakah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bagi investor pertumbuhan laba suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan mempunyai aspek yang bermanfaat dan investor juga mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. Semakin meningkat atau bagus pertumbuhan laba perusahaan maka investor mengharapkan pertumbuhan dipembayaran dividen dan apabila pembayaran dividen tumbuh akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan sehingga harga saham dipasar naik dan diikuti dengan nilai perusahaan naik juga. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H_6 : Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* di BEI.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Sukirni (2012), Nilai perusahaan merupakan kondisi khusus yang dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang berlangsung bertahun-tahun sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Nilai Perusahaan diproses menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kepemilikan Manajerial (X₁)

Sukirni (2012), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan seorang manajer bukan hanya pengelolaan perusahaan, tetapi juga kepemilikan saham.

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

Jumlah saham beredar

Kepemilikan Institusional (X₂)

Pujiati (2019), Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan investor institusi lainnya.

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kebijakan Dividen (X₃)

Rohmah, Mardani & Wahono (2017), Kebijakan dividen merupakan jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun buku dan juga mencerminkan jumlah laba yang diinvestasikan kembali dalam labaditahan pada akhir tahun buku.

$$DPR = \frac{\text{Kas dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

Return On Assets (X₄)

Thauziad & Kholmi (2021), *Return On Assets* merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi yang dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan tingkat aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan Laba (X₅)

Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014), Pertumbuhan laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya yang dilihat dari total laba.

$$PG = \frac{\text{Laba bersih}_{(t)} - \text{Laba bersih}_{(t-1)}}{\text{Laba bersih}_{(t-1)}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrials di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah lima puluh dua perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method, karena lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila penelitian tersebut memerlukan kriteria khusus agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mampu memecahkan permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industrials tahun 2016-2021 yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah lima perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor *Industrials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, ujiasumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis (uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,704 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variable bebas yang mempunyai nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *glejser*, terlihat bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,924. Sedangkan nilai *du* dan *dL* yang diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan $n = 30$; $k = 5$; $du = 1,8326$; $dL = 1,0706$. Maka nilai $4-du = 2,1674$ dan $4-dL = 2,9294$. Dikarenakan nilai *dw* terletak diantara *du* dan $4-du$ ($1,8326 < 1,924 < 2,1674$). Dari data tersebut dapat disimpulkan model regresi lolos uji autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan. Hal ini berarti model terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Dari hasil analisis data, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,433 + 11,806 KM + 6,391 KI - 5,360 DPR - 0,118 ROA - 0,296 PG$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018:98), mengatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian. Berikut merupakan hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Uji Simultan (F)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.418	1.23921
a. Predictor: (Constant), PG (X5), ROA (X4), DPR (X3), KI (X2), KM (X1)				
b. Dependent Variabel: PBV (Y)				

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,158. Dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 5,158 > F_{tabel} 2,60$. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan ada pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan. pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya, maka sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi. Nilai *RSquare* sebesar 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 41,8%. Sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3. Uji parsial (Uji t)

Ghozali (2018:99), Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji t di penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.433	1.427			0.304	0.764
KM (X1)	11.806	2.931	1.045		4.028	0
1 KI (X2)	6.391	1.679	0.958		3.806	0.001
DPR (X3)	-5.36	1.894	-0.474		-2.83	0.009
ROA (X4)	-0.118	0.151	-0.118		-0.786	0.44
PG (X5)	-0.296	0.733	-0.065		-0.404	0.69

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan tabel 1.2 dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 4,028, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.064. Sehingga nilai $t_{hitung} 4,028 >$ nilai $t_{tabel} 2.064$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 3,806, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.064.. Sehingga nilai $t_{hitung} 3,806 >$ nilai $t_{tabel} 2.064$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel kepemilikan institusional memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar -2,830., dan nilai t_{tabel} sebesar 2.064. Sehingga nilai $t_{hitung} -2,830 <$ nilai $t_{tabel} -2.064$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel kebijakan dividen memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai t_{hitung} pada variabel *return on assets* sebesar -0,786., dan nilai t_{tabel} sebesar 2.064. Sehingga nilai $t_{hitung} -0,786 >$ nilai $t_{tabel} -2.064$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *return on assets* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,440 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *industrials*

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Nilai t_{hitung} pada variabel pertumbuhan laba perusahaan (PG) sebesar -0,404, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.064. Sehingga nilai $t_{hitung} - 0,404 > \text{nilai } t_{tabel} - 2.064$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel pertumbuhan laba perusahaan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,690 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan labaperusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Return On Assets*, dan Pertumbuhan Laba Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji F dapat dibuktikan bahwa nilai $F_{hitung} 5,185 > F_{tabel} 2,60$ dan nilai signifikansi diperoleh 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen (DPR), *return on assets*, dan pertumbuhan laba (PG) perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2021. Dengan demikian **Hipotesis pertama diterima.**

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rasyid (2015) bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 11.806 dengan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan sebesar 4.028, sehingga nilai $t_{hitung} 4.028 > t_{tabel} 2,064$ dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji analisis linear berganda didapatkan hasil arah hubungan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kedua ditolak.**

Secara teori kepemilikan yang besar tidak mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, karena manajer menginginkan laba yang besar namun setiap laba yang diperoleh akan lebih diorientasikan untuk insentif manajer daripada membagikan dividennya kepada pemegang saham. Namun dalam penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham

yakni meningkatkan kinerja untuk meningkatkan laba perusahaan dan laba perusahaan lebih diorientasikan untuk pembagian dividen karna dengan pembagian dividen yang bagus akan menyebabkan harga saham dipasar meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thauziad & Kholmi (2021) bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 6.391 dengan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan sebesar 3.806. Seperti yang diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan jumlah $N = 30$ adalah sebesar 2,064, sehingga nilai $t_{hitung} 3.806 > t_{tabel} 2,064$ dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan uji analisis linear berganda didapatkan hasil arah hubungan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2021. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis ketiga diterima**.

Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka akan mendorong peningkatan sertapengendalian yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang besar sehingga dengan keuntungan yang besar diharapkan adanya pembagian dividen yang besar juga, apabila dividen yang dibagikan besar maka harga saham dipasar juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak institusi sudah melakukan pengawasan dengan sangat baik sehingga kinerja perusahaan cenderung meningkat dan labanya meningkat sehingga apabila labanya meningkat maka kebijakan dividennya juga akan meningkat dan harga saham dipasar meningkat serta nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2019) bahwa kepemilikan insititusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5.360 dengan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan sebesar -2.830. Seperti yang diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan

jumlah $N = 30$ adalah sebesar $-2,064$, sehingga nilai $t_{hitung} -2.830 < t_{tabel} -2,064$ dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar $0,009$ yang nilainya lebih kecil dari $0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis keempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis keempat ditolak**.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan namun secara teori semakin bagus atau meningkatnya kebijakan dividen maka akan meningkatkan nilai perusahaan, ternyata berdasarkan analisis deskriptif selama periode penelitian rata-rata kebijakan dividen (DPR) mengalami penurunan, Kebijakan dividen yang mengalami penurunan ini akhirnya mengakibatkan nilai PBV perusahaan Sektor *Industrials* mengalami penurunan juga ini menyebabkan harga saham dipasar juga menurun dan nilai perusahaan juga ikut menurun, sehingga pengaruhnya kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah negatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunengsih, Iskandar dan Anisa (2021) bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Mardani dan Wahono (2017) bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.118 dengan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan sebesar -0.786 . Seperti yang diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan jumlah $N = 30$ adalah sebesar $-2,064$, sehingga nilai $t_{hitung} -0.786 > t_{tabel} -2,064$ dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar $0,440$ yang nilainya lebih besar dari $0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis kelima, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kelima ditolak**.

Pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang negatif, Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan yang ada, dimana teori menurut teori yang ada, nilai ROA yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal itu berdasarkan hasil perhitungan ROA pada perusahaan sektor *industrials* selama periode penelitian, didapati bahwa terjadi kecenderungan penurunan rata-rata nilai ROA dari tahun ke tahun. ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor tidak hanya melihat *return on assets* (ROA) sebagai acuan dalam memutuskan investasi tapi juga melihat rasio yang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Moniaga (2013) bahwa *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun,

hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thauziad & Kholmi (2021) bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.296 dengan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan sebesar -0.404. Seperti yang diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan jumlah $N = 30$ adalah sebesar -2,064, sehingga nilai $t_{hitung} -0.404 > t_{tabel} -2,064$ dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,690 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis keenam, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Hipotesis keenam ditolak.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang tinggi tidak dapat menjamin perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Pada posisi perusahaan berada dalam kondisi pertumbuhan yang banyak membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk kegiatan reinvestasi bukan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kegiatan tersebut akan mendapat respon negatif dari pihak investor. Dan berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan laba (PG) pada perusahaan sektor *industrials* selama periode penelitian, didapati bahwa terjadi kecenderungan penurunan rata-rata nilai PG dari tahun ke tahun. Sehingga pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati & Mildawati (2016) bahwa pertumbuhan laba perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) bahwa pertumbuhan laba perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *return on assets*, dan pertumbuhan laba perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

- pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Return on assets* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 6. Pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Reproduction And Infertility*, 5(1), 17–23.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Sebelas). Jakarta: Salemba Empat. Dewi, P.Y.S., Yuniarta, G.A., & Atmadja, A.W.T. (2014).
- Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance* (Rosidah) (Cetakan Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Fernandes Moniaga. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA, Vol.1 No 4(4)*, Hal. 433-442.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). Manajemen Investasi Konsep Teori Dan Aplikasi (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance* (Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi 1). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz., J. (2014). Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan (E. S. Suharti) (Edisi 13 B). Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, D. D. S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah). Scopindo.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2). Jakarta: Kencana.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.

- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *I(1)*, 582–593.
- Pujiati, H. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *E-Journal.Cmed- Indonesia.Com*, 2(1), 2614–3747. [Http://E-Journal.Cmed-Indonesia.Com/Index.Php/Managerial/Article/View/19](http://E-Journal.Cmed-Indonesia.Com/Index.Php/Managerial/Article/View/19)
- Rasyid, A. (2015). *Effects Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company's Growth Towards Firm Value. International Journal Of Business And Management Invention ISSN(Online, 4(4), 23198028.*
- Rohmah, S. N. L., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *110265*, 110493.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>
- Sunengsih, L., Iskandar, & Kusumawardani, A. (2021). Pengaruh *tax avoidance*, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *18(4)*, 628–633. Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume*, 6(2), 186–200.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6>